

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia membutuhkan suplay air yang bersih untuk kehidupan sehari-hari. PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum bertugas menyediakan kebutuhan tersebut untuk masyarakat. Jika perusahaan dapat berjalan dengan baik dalam menyuplai air bersih maka konsumennya akan meningkat. Peningkatan konsumen tentu dibutuhkan kinerja yang semakin baik dari perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja yang baik di perusahaan adalah dengan adanya pengendalian internal di perusahaan tersebut. Adanya sistem pengendalian internal akan membantu tercapainya pelaksanaan kegiatan perusahaan menjadi efektif dan efisien.

Pengelolaan aset daerah diatur dalam Permendagri Nomor 19 Tahun 2016 yang menerangkan bahwa penatausahaan merupakan proses pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan barang milik daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Barang milik daerah merupakan komponen penting yang harus dipertanggungjawabkan. Informasi mengenai barang milik daerah yang akurat, dapat dipercaya, andal, dan dapat tepat waktu hanya bisa disajikan jika penatausahaan terhadap barang-barang tersebut dilakukan sstematik dan memadai. Hal ini berarti pemerintah daerah harus mempunyai kebijakan dan regulasi secara lengkap mencakup aspek penting dari pelaporan barang milik daerah yang dapat berfungsi sebagai pengendali sistem dalam organisasi pemerintahan. Untuk

memberikan jaminan bahwa laporan barang milik daerah telah dilaksanakan dengan baik, perlu dibangun sistem pengendalian Internal (SPI) atas hal tersebut.

Sudah semestinya PDAM memiliki sebuah pengendalian internal agar dapat memantau kegiatan operasionalnya. Pengendalian internal memiliki lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Fungsi pengendalian internal semakin bertambah penting dengan adanya aktivitas pengendalian dan pemantauan oleh manajemen PDAM dalam mengelola pendapatannya yang merupakan sumber dana dalam kegiatan operasional perusahaan.

Tujuan penerapan SPI dalam perusahaan adalah untuk menghindari adanya penyimpangan dari prosedur, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai pengatur sumber daya yang telah ada untuk dapat difungsikan secara maksimal guna memperoleh pengembalian yang maksimal pula. Sistem pengendalian internal yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi yang bagus untuk mengambil keputusan maupun kebijakan untuk pencapaian tujuan perusahaan. Hery (2013 : 159) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-

undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Salah satu elemen penting dalam pengendalian internal pada PDAM adalah pengelolaan aset tetap di perusahaan tersebut. Aset yang dimiliki perusahaan biasanya berupa tanah, gedung, kendaraan, dan peralatan (*property, plant, vehicle, and equipment*). Aset tersebut merupakan aset tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Pengelolaan aset tetap harus ditangani dengan baik agar aset tersebut dapat menjadi modal awal bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan kemampuan keuangannya. Namun jika tidak dikelola dengan semestinya, aset tersebut justru menjadi beban biaya karena sebagian dari aset membutuhkan biaya perawatan atau pemeliharaan dan juga turun nilainya (*depresiasi*) seiring berjalannya waktu.

PDAM Tirta Bangka merupakan salah satu perusahaan milik daerah yang memberikan pelayanan kepada calon pelanggan dan masyarakat dalam penyediaan kebutuhan air bersih kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya serta menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Tentunya dibutuhkan sistem pengendalian internal yang memadai terhadap aset tetap agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Proses pengendalian aset tetap terus menjadi perhatian yang serius dari manajemen dalam usahanya mencegah terjadinya penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan secara

umum. Perusahaan yang sudah berkembang jika tidak menggunakan prosedur pengendalian aset tetap cenderung terjadi kecurangan dan penyalahgunaan atau pemborosan dari penggunaan aset tetap. Upaya mengantisipasi kecurangan dan penyalahgunaan tersebut, maka perusahaan harus dapat menjalankan struktur prosedur pengendalian internal secara baik.

Selama ini PDAM Tirta Bangka telah menerapkan sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan aset tetap, hanya saja penerapannya kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya formulir-formulir yang digunakan kurang mencerminkan tingkat keamanan karena kurangnya otorisasi, akibat dari hal tersebut terlihat adanya pemborosan penggunaan barang yang semestinya tidak perlu terjadi. Karena pengendalian aset tetap dilakukan pada saat perencanaan perolehannya, manajemen harus menyediakan kebijakan dan prosedur untuk seluruh aset tetap sejak saat perencanaan sampai dengan penghentian pemakaian aset tetap (Avellanet, 2005). Dalam situasi seperti ini harusnya organisasi pemerintah seperti PDAM bisa memperbaiki sejumlah hal yang menjadi penyebab masalah yang timbul dari pengendalian internal yang sudah diterapkan. Mengingat pentingnya peranan aset tetap dalam kelangsungan sebuah perusahaan, maka sistem pengendalian internal terhadap aset tetap pada PDAM Tirta Bangka perlu diperhatikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Aset Tetap Pada PDAM Tirta Bangka”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan aset tetap di PDAM Tirta Bangka?

1.3 Batasan Masalah

Menyadari luasnya ruang lingkup penelitian, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan aset tetap PDAM Tirta Bangka.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan aset tetap pada PDAM Tirta Bangka.

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wawasan pengetahuan. Sebagai suatu pembelajaran dan pengalaman untuk masa depan dan sebagai perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang sesungguhnya di perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan yang terkait pengendalian internal yang baik terhadap aset tetap, sehingga dapat meminimalkan kerugian yang akan terjadi pada perusahaan.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peneliti lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian merupakan urutan-urutan tertentu dari unsur-unsur dari suatu kebetulan, sehingga dengan adanya sistematika tersebut akan jelas tergambar apa yang merupakan garis besar masalah atau objek yang dibahas.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini, akan dibagi dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi kajian pustaka. Dalam bab ini dijelaskan berbagai landasan teori yang berhubungan dengan aset tetap, pengendalian internal, berhubungan dengan pengendalian internal, tujuan pengendalian

internal, lima unsur pokok pengendalian internal, tujuan pengendalian internal, dan kerangka penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Berisi metodologi penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi dan objek penelitian, metode pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi analisis data dan pembahasan. Bab ini berisi hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, keterbatasan peneliti, dan serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.